

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti tentang “Efektivitas Penggunaan Media Pair Cards Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Krisnamurti 1 Surabaya”. maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang kerap dipakai para peneliti. Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk secara sistematis, terkontrol, objektif, dan dapat diuji mengungkap berbagai pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Penelitian kuantitatif fokus pada analisis hubungan sebab-akibat, keterkaitan antar variabel, pengujian hipotesis, serta menjawab pertanyaan spesifik melalui pengukuran, observasi, dan pengujian teori. Pendekatan ini umumnya melibatkan eksperimen dan survei, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang diinginkan (Irfan Syahroni et al., 2022: 44).

Pada penelitian ini metode kuantitatif menekankan pada pengukuran efektivitas penggunaan media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data angka tentang variabel-variabel yang diamati. Hal ini penggunaan metode kuantitatif dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat di ukur secara statistik mengenai efektivitas media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design* yang termasuk dalam kategori desain pra-eksperimen. Shadish, Cook & Campbell (2002) dalam (Torang Siregar et al., 2025: 51) dalam desain *one group pretest and posttest*, pertama dilakukan *pretest* pada kelompok subjek

penelitian, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan setelah itu dilakukan *posttest* menggunakan pengukuran yang sama. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun, namun tidak memungkinkan untuk membentuk kelompok kontrol secara acak. Dalam desain ini, satu kelompok anak diberi tes awal (*pretest*), lalu diberikan perlakuan pembelajaran dengan media *pair cards* (*treatment*), dan ditutup dengan tes akhir (*posttest*). Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun di TK Krisnamurti 1 Surabaya.

Tabel 3. 1 Pengukuran Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X (*Treatment*): Melakukan *Treatment* Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media *pair cards*.

O₁ (*Pretest*): Pengukuran awal pemahaman kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberikan perlakuan.

O₂ (*Posttest*): Pengukuran akhir pemahaman kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel desain penelitian di atas, penelitian ini melibatkan satu kelompok sampel yang terdiri dari satu kelas. Penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal anak dalam pemahaman kosakata bahasa Inggris. Setelah data *pretest* diperoleh, kelompok sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan media *pair cards*. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest* pada kelompok yang sama. Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan untuk mengetahui efektivitas *treatment* yang telah diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK KRISNAMURTI 1 Surabaya yang bertempat di Jl. Srikaya No. 18, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025-2026						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul							
2	Konsultasi dan Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Perbaikan dan Revisi Proposal							
5	Ujian Proposal							
6	Revisi Proposal							
7	Pengumpulan Data							
8	Analisa Data Penelitian							
9	Final Penulisan Skripsi							
10	Ujian Skripsi							
11	Revisi Skripsi							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi secara sederhana diartikan sebagai kumpulan lengkap unit analisis yang menjadi objek penelitian. Menurut Sarwono, populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dalam suatu area tertentu yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian yang melibatkan populasi biasanya ditemukan dalam survei, di mana tujuan utamanya adalah mendata populasi tertentu untuk memperoleh data yang akurat (Irfan Syahroni et al., 2022: 52).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelas B di TK KRISNAMURTI 1 Surabaya. Setelah melakukan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelas B di TK KRISNAMURTI 1 Surabaya adalah 13 anak dalam satu kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau representasi populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data serta mampu mencerminkan keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tingkat ketepatan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti (Jailani et al., 2023: 26322). Pada penelitian ini, diterapkan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *sampling total*. Teknik *total sampling* berarti semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga jumlah sampel identik dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2007) dalam (Kania et al., 2020: 169). Dalam penelitian ini, sampel sumber data yang digunakan adalah satu kelas B yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang masih belum berkembang optimal berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat 13 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Mengidentifikasi dan memberikan nama pada variabel adalah tahap yang sangat penting. Pengenalan variabel-variabel yang diteliti secara mendalam membantu peneliti memahami hubungan serta makna dari variabel tersebut. Pemilihan variabel dalam penelitian harus didasarkan pada kesesuaian antara variabel yang dipilih dan objek penelitian (Irfan Syahroni et al., 2022: 51). Terdapat 2 variabel yaitu:

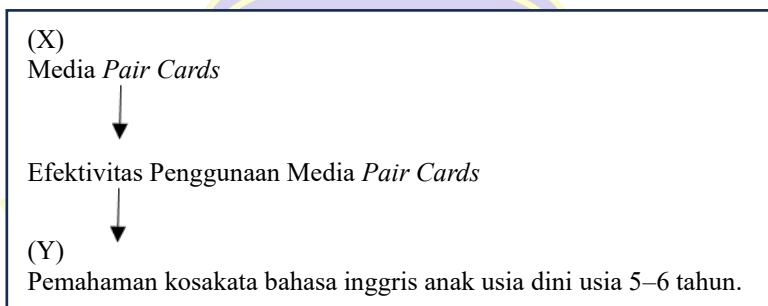
1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah akibat pengaruh variabel yang perubahan nilainya bergantung pada perlakuan yang diberikan. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel tidak bebas dan dilambangkan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau *dependent variable* adalah pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia dini usia 5–6 tahun.

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas, variabel tidak terikat, atau variabel yang memberikan pengaruh. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan simbol X. Dalam penelitian ini, media *pair cards* termasuk ke dalam variabel bebas atau *independent variable*.

Tabel 3. 3 Skema Penelitian



Keterangan:

X = Media *Pair Cards*

Y = Pemahaman kosakata bahasa inggris anak usia dini usia 5–6 tahun

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menguraikan batasan variabel yang dimaksud atau aspek-aspek yang akan diukur melalui variabel tersebut. Selain itu, definisi operasional membantu dalam mengarahkan proses pengukuran atau pengamatan terhadap variabel serta mendukung pengembangan instrumen atau alat ukur yang digunakan (Dewi et al. 2019: 325).

Definisi operasional dalam penelitian dikaitkan dengan variabel berdasarkan paradigma yang sesuai dengan rumusan masalah. Definisi ini dibuat untuk mempermudah pengumpulan data, menghindari perbedaan tafsir, dan memperjelas batasan variabel agar lebih fokus. Variabel dicantumkan dalam operasional variabel kunci yang dapat diukur dan

dipertanggungjawabkan, sehingga mudah dipahami oleh pihak lain. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan beberapa operasional yang dipresentasikan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Pair Cards* dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Krisnamurti 1 Surabaya”, maka penelitian ini menetapkan batasan pengertian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Menurut Arifudin et al. (2021) dalam (Hasanah et al., 2022: 119) anak usia dini adalah mereka yang berumur antara 0 hingga 6 tahun. Masa ini sangat penting karena menjadi tahap kunci dalam membentuk watak, karakter, sifat, serta kepribadian anak. Periode ini disebut *golden age* atau masa emas, ketika otak berkembang sangat pesat. Anak usia ini memiliki ciri khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kepribadian yang khas, imajinasi dan fantasi yang luas, merupakan masa paling efektif untuk belajar, menunjukkan perilaku egosentris, serta memiliki kemampuan fokus yang terbatas, sebagai makhluk yang hidup dalam interaksi sosial.

Menurut Hurlock (2013) dan Santrock (2011), anak usia 5–6 tahun mampu mengembangkan struktur bahasa yang lebih kompleks, memiliki kosakata yang semakin kaya, serta menunjukkan kemampuan memahami dan mengekspresikan ide secara lebih jelas yakni:

1. Mampu menyusun kalimat panjang dan lebih kompleks, tidak hanya dua atau tiga kata, tetapi dapat mencakup beberapa gagasan sekaligus.
2. Memiliki kosakata yang sangat berkembang, mencapai sekitar 2.500-3.000 kata sehingga anak dapat menjelaskan pengalaman atau menceritakan kejadian dengan lebih lengkap.
3. Mampu menjawab pertanyaan dasar seperti “apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana,” yang menunjukkan kemampuan pemahaman bahasa yang meningkat.

4. Artikulasi semakin jelas, meskipun beberapa bunyi seperti /r/, /s/, /z/, atau kombinasi konsonan tertentu mungkin masih belum sempurna.
5. Mampu membuat kalimat 6-8 kata atau lebih dengan variasi struktur yang semakin baik, menunjukkan perkembangan sintaksis.
6. Mampu memahami arti kata baru berdasarkan konteks, yang menunjukkan perkembangan semantik.
7. Mulai memahami aturan pragmatik, seperti bergiliran berbicara, menggunakan kata-kata sopan, dan menyesuaikan bahasa sesuai situasi sosial.
8. Mampu menceritakan kisah sederhana dengan struktur awal-tengah-akhir, yang menandakan kemampuan mengorganisasi bahasa mulai berkembang.

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun juga menunjukkan kemampuan:

1. Mengikuti instruksi 2-3 langkah secara berurutan
2. Mengulang kalimat panjang dan kompleks
3. Mengelompokkan dan menyebutkan gambar berdasarkan persamaan bunyi
4. Menyampaikan ide dengan kalimat sederhana yang jelas

b. Media *Pair Cards*

Pair cards adalah media pembelajaran yang terdiri dari dua kartu berpasangan dengan hubungan makna tertentu, misalnya kartu bergambar dipasangkan dengan kartu bertuliskan kata, atau dua kartu yang menggambarkan konsep saling terkait. Media ini digunakan melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu, di mana anak mengamati gambar atau kata, mengingat informasi sebelumnya, dan mengaitkan kedua kartu berdasarkan keterkaitan maknanya. Proses ini melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran yang bersifat konkret dan visual.

c. Kosa kata

Kosakata dalam bahasa Inggris adalah komponen dasar yang sangat krusial dalam keterampilan berbahasa karena berperan sebagai sarana bagi individu untuk mengerti dan

menyampaikan makna. (Hatch & Brown, 1995) menjelaskan kosakata sebagai daftar atau kumpulan kata yang bisa digunakan oleh penutur suatu bahasa. (Nation, 2001) menambahkan bahwa kosakata tidak hanya mencakup kata-kata tunggal, tetapi juga frasa atau kelompok kata yang dipakai dalam komunikasi. (Schmitt, 2020) menegaskan bahwa kosakata merupakan elemen penting yang membentuk bahasa sebagai dasar komunikasi. Harmer (2007:38) menyebutkan bahwa kosakata terdiri dari kata-kata dalam suatu bahasa yang dipakai untuk mengekspresikan makna. Berdasarkan pandangan para ahli ini, dapat dipahami bahwa kosakata bahasa Inggris adalah kumpulan kata dan unit bahasa lain yang berperan sebagai fondasi utama dalam memahami, mengolah, serta menghasilkan komunikasi secara efektif.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah serangkaian langkah atau proses yang dijalani selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, prosedurnya meliputi:

1. Tahapan Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.
- b. Menyusun proposal yang berisi rencana penelitian secara rinci.
- c. Memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan, yaitu TK KRISNAMURTI 1 Surabaya.
- d. Mengurus Surat Izin Penelitian yang ditandatangani Dekan FPKS UMSURA dan diserahkan kepada pihak TK KRISNAMURTI 1 Surabaya.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.
- b. Mengumpulkan data tentang kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK KRISNAMURTI 1 Surabaya diawali dengan pelaksanaan *pretest*

- c. Melakukan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media *pair cards* kepada kelompok anak yang menjadi subjek penelitian.
 - d. Melakukan *posttest* setelah *treatment* untuk mengukur peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak
 - e. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas penerapan media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak
3. Tahapan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyusun laporan.
 4. Tahapan penyusunan laporan akhir

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, sebab tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Jika teknik ini tidak dipahami dengan baik, peneliti tidak bisa mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui cara:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian menggunakan semua panca indra. Untuk itu, observasi merupakan proses pengumpulan data melalui kegiatan melihat, mencatat, dan menilai perilaku atau aktivitas yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media *pair cards* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Krisnamurti 1 Surabaya. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *pair cards*, termasuk bagaimana anak memahami, menyebutkan, dan menghubungkan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan mencocokkan kartu.

Tabel 3. 4 Indikator Penilaian

No	Aspek	Indikator	Aspek yang diamati	Indikator aspek yang diamati
1.	Bahasa	Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	Kemampuan memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan	Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar. Anak mampu mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata yang sesuai. Anak mampu melafalkan kosakata dengan jelas sesuai tahap perkembangan usia 5–6 tahun. Anak mampu mengulang kosakata baru setelah dicontohkan oleh guru. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana (<i>what, where, who</i>) menggunakan kosakata yang dipelajari. Anak mampu mengikuti instruksi sederhana menggunakan kosakata target (misalnya: “<i>point to the cat</i>”). Anak mampu menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana (misalnya: “<i>This is a cat</i>”).

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian

Indikator	Skor Penilaian			
	Belum Berkembang (skor 1)	Mulai Berkembang (skor 2)	Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)	Berkembang Sangat Baik (skor 4)
Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar.	Anak belum mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar.	Anak mampu menyebutkan 4 kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar.	Anak mampu menyebutkan 8 kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar.	Anak mampu menyebutkan seluruh kosakata bahasa Inggris yang ditunjukkan melalui kartu gambar dengan benar.
Anak mampu mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata yang sesuai.	Anak belum mampu mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata yang	Anak mampu mencocokkan 4 pasang kartu dengan benar.	Anak mampu mencocokkan 8 pasang kartu dengan benar.	Anak mampu mencocokkan seluruh kartu gambar dan kartu kata dengan benar.

Indikator	Skor Penilaian			
	Belum Berkembang (skor 1)	Mulai Berkembang (skor 2)	Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)	Berkembang Sangat Baik (skor 4)
	sesuai.			
Anak mampu melafalkan kosakata dengan jelas sesuai tahap perkembangan usia 5–6 tahun..	Anak belum mampu melafalkan kosakata dengan jelas.	Anak mampu melafalkan 4 kosakata dengan cukup jelas.	Anak mampu melafalkan 8 kosakata dengan jelas.	Anak mampu melafalkan seluruh kosakata dengan jelas dan tepat.
Anak mampu mengulang kosakata baru setelah dicontohkan oleh guru.	Anak belum mampu mengulang kosakata yang dicontohkan oleh guru.	Anak mampu mengulang 4 kosakata setelah dicontohkan.	Anak mampu mengulang 8 kosakata setelah dicontohkan.	Anak mampu mengulang seluruh kosakata baru dengan benar.
Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana (<i>what, where, who</i>) menggunakan kosakata yang dipelajari.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana menggunakan kosakata yang dipelajari.	Anak mampu menjawab 2 pertanyaan menggunakan kosakata yang dipelajari.	Anak mampu menjawab 4 pertanyaan menggunakan kosakata yang dipelajari.	Anak mampu menjawab seluruh pertanyaan sederhana dengan tepat
Anak mampu mengikuti instruksi sederhana menggunakan kosakata target (misalnya: “ <i>point to the cat</i> ”).	Anak belum mampu mengikuti instruksi sederhana yang diberikan guru.	Anak mampu mengikuti 2 instruksi sederhana dengan benar.	Anak mampu mengikuti 4 instruksi sederhana dengan benar.	Anak mampu mengikuti seluruh instruksi sederhana dengan tepat.
Anak mampu menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana (misalnya: “ <i>This is a cat</i> ”).	Anak belum mampu menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana.	Anak mampu menggunakan 2 kosakata dalam kalimat sederhana.	Anak mampu menggunakan 4 kosakata dalam kalimat sederhana.	Anak mampu menggunakan seluruh kosakata dalam kalimat sederhana dengan benar.

Dalam penelitian ini, untuk mengamati bagaimana proses peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *pair cards*, digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Keterangan:

BB (1): Belum Berkembang

MB (2): Mulai Berkembang

BSH (3): Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4): Berkembang Sangat Baik

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Ciri utamanya tidak terikat ruang-waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui berbagai kejadian yang terjadi selama proses kegiatan penilaian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung data observasi dalam melihat proses penggunaan media *pair cards* dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan data yang berupa angka. Data yang diperoleh merupakan data asli yang menunjukkan tingkatan perkembangan anak, dari yang belum berkembang hingga sangat baik. Karena data tidak berdistribusi normal, peneliti menggunakan statistik nonparametrik untuk menganalisis data nominal dan data asli tersebut. Statistik nonparametrik dipilih karena jumlah subjek penelitian kurang dari 30 anak, sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Siyoto dan Sodik (dikutip dalam Sukmawati, 2022: 63), yang menyatakan bahwa statistik nonparametrik cocok digunakan untuk data nominal dan asli tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal.

Pengujian Wilcoxon pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon *Match Pairs Test*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK Krisnamurti 1 Surabaya sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Pair Cards*. Peneliti menganalisis selisih perbandingan tersebut melalui data *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan peringkatnya.

Prosedur Analisis Data

a. Perumusan Hipotesis

H₀ (Hipotesis Nol): Penggunaan media *pair cards* tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak.

H_a (Hipotesis Alternatif): Penggunaan media *pair cards* efektif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak.

b. Taraf Signifikansi (α)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah:

$\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%)

Pengujian dilakukan menggunakan uji satu arah karena hipotesis penelitian mengarah pada peningkatan kemampuan pemahaman kosakata setelah penggunaan media *pair cards*.

c. Tabel Data Wilcoxon Match Pairs Test

Tabel 3. 6 Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	X1	X2	Beda	Tanda Jenjang		
				X2-X1	Jenjang	+	-
Jumlah							

Keterangan:

X1 = Hasil Data *Pre-Test*

X2 = Hasil Data *Post-Test*

Beda = Perhitungan selisih antara *Pre-Test* dan *Post-Test*

Jenjang = Urutan dari selisih terkecil

+= jumlah selisih yang bernilai positif

_ = jumlah selisih yang bernilai negatif

d. Prosedur Perhitungan

1. Mencatat nilai *pre-test* dan *post-test* setiap anak

2. Menghitung selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test*

3. Menentukan peningkatan untuk setiap selisih
 4. Memberikan tanda (+) untuk peningkatan dan (-) untuk penurunan
 5. Menjumlahkan peningkatan bertanda positif (T1) dan negatif (T2)
 6. Mengambil nilai T terkecil untuk dibandingkan dengan T-tabel
- e. Kriteria pengambilan Keputusan
- H0 di tolak jika $T < T\text{-tabel}$
H0 di terima jika $T \geq T\text{-tabel}$
- f. Interpretasi
- Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *pair cards* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK Krisnamurti 1 Surabaya.